

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan dan Tujuan Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari lima macam yaitu laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan Novianti and Epi (2023).

Menurut Hery (2015), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba-rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan laba-rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement Of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balanca Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode

5. Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (CALK). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Hery (2015), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Informasi ini akan membantu users menentukan kondisi keuangan perusahaan. Disisi lain, informasi mengenai laba perusahaan, yang diukur dengan accrual accounting, pada umumnya memberikan dasar lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang dari pada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Di dalam kerangka kerja konseptual akuntansi disebutkan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah:

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya.
2. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan penjualan, piutang atau saham dan pinjaman yang jatuh tempo.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas aset dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.

Menurut peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor 21 tahun 2015 tentang pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah pada pasal 3, menyatakan bahwa UMKM wajib menyelenggarakan dan menyusun laporan keuangan yang dimana komponen keuangan yang wajib disusun yaitu: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil maupun rumah tangga dengan tujuan membuat sebuah usaha yang bisa menjadi sarana untuk memperoleh penghasilan dan

keuntungan sehingga bisa memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian. Istilah UMKM ini merujuk pada usaha yang memiliki skala yang kecil hingga menengah baik dari segi modal, omset, maupun jumlah karyawan. Usaha mikro kecil dan menengah ini juga sebagai tulang punggung ekonomi suatu negara dikarenakan kontribusinya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja serta pemerataan pendapatan. Dapat dikatakan bahwa UMKM berperan sebagai penyedia sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil dikarenakan dapat menjangkau berbagai daerah yang bisa membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Bab I pasal 1 usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. Berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan usaha mikro, kecil dan menengah. Kriteria UMKM menurut Undang- undang ini digolongkan berdasarkan penjualan tahunan dan modal usaha.

Tabel 2. 1. Kriteria UMKM

Tipe Usaha	Penjualan Per Tahun (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)
Mikro	< Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah)	< Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk bangunan usaha dan tanah
Kecil	Rp 2.000.000.000 s/d Rp 15.000.000.000 (dua miliar rupiah sampai dengan lima belas miliar rupiah)	Rp 1.000.000.000 s/d Rp 5.000.000.000 (satu miliar rupiah sampai dengan lima miliar rupiah) tidak termasuk bangunan usaha dan tanah
Menengah	Rp 15.000.000.000 s/d Rp 50.000.000.000 (lima belas miliar rupiah sampai dengan lima puluh miliar rupiah)	Rp 5.000.000.000 s/d Rp 10.000.000.000 (lima miliar rupiah sampai dengan sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk bangunan usaha dan tanah.

Sumber: PP Nomor 7 Tahun 2021

2.3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta memiliki karakteristik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan

kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat secara sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh entitas mikro kecil dan menengah (EMKM), serta menggunakan dasar pengukuran murni berupa biaya histori. Dengan demikian, EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menggunakan SAK EMKM tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, baik berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM serta kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

2.4. Pengakuan dan Pengukuran Pada Laporan Keuangan

Menurut Firmansyah (2016), pengakuan unsur laporan keuangan adalah suatu proses pembentukan akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
2. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal

Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran dalam SAK EMKM dilakukan pada setiap elemen yang menyusun laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Aset dan Liabilitas keuangan

Aset keuangan adalah setiap aset yang berupa kas, instrumen ekuitas entitas lain, dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Sedangkan liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain. Entitas mengakui asset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan.

2. Persediaan

Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau

metode eceran, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (FIFO) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut.

3. Investasi pada Ventura Bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama bahwa para pihak (venturer bersama) yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang hanya ada ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Entitas mengukur investasi pada ventura bersama pada biaya perolehannya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

4. Aset tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usulannya, dan diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode. Entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas, serta biaya dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya. Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah karena tanah diukur pada biaya perolehan, setelah pengukuran awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau untuk keduanya. Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan dan dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset telah disusutkan secara penuh.

5. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud adalah aset yang dapat didefinisikan dan tidak mempunyai wujud. Sesuatu aset dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan dari entitas, dan timbul dari hak kontraktual atas hak hukum lainnya, terlepas dari hak tersebut dapat atau tidak dialihkan atau dipisahkan dari entitas. Entitas mengakui aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah jika dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Entitas mengukur aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar di muka sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tak berwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya. Aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai beban pada

saat terjadinya. Pengeluaran dalam rangka menghasilkan merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa tidak dapat dibedakan dengan biaya untuk mengembangkan usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengeluaran tersebut tidak diakui sebagai aset tak berwujud. Entitas mengukur aset tak berwujud pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tak berwujud.

6. Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas diakui dalam laporan keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara handal. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontinjensi sebagai aset. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

Modal disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Untuk entitas yang berbentuk perseroan terbatas, pos tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. Untuk usaha berbadan hukum yang tidak berbentuk perseroan terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

7. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya set, yaitu piutang usaha. Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Entitas mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode. Entitas mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru.

8. Pajak Penghasilan

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

9. Transaksi dalam Mata Uang Asing

Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang didenominasi atau diselesaikan dalam mata uang asing yang meliputi transaksi yang timbul ketika entitas membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasi dalam mata uang asing, meminjam atau meminjamkan dana atas sejumlah utang atau piutang yang didenominasi dalam mata uang asing, memperoleh atau melepas aset, atau menyelesaikan liabilitas yang didenominasi dalam mata uang asing. Entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata

uang asing dengan menggunakan mata uang Rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi. Tanggal transaksi adalah tanggal transaksi pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAK EMKM.

2.5. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut Firmansyah (2016), penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Laporan Keuangan yang diatur SAK EMKM, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan bentuk laporan keuangan yang menggambarkan harta kekayaan ataupun aktiva, kewajiban atau hutang dan modal dari suatu entitas mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2. 1 Contoh Laporan Posisi Keuangan

Sumber: SAK EMKM Tahun 2024

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah ikhtisar dari pendapatan/revenue dan beban-beban untuk satu periode tertentu, contoh satu bulan dan satu tahun. Pos-pos yang terdapat pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2. 2 Contoh Laporan Laba Rugi

Sumber: SAK EMKM Tahun 2024

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang berisi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dan informasi penting lainnya pada masing-masing akun laporan keuangan dan akun laba rugi. Catatan atas laporan keuangan mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Suatu pertanyaan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

**ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8**

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
4. GIRO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		

Gambar 2. 3 Contoh Catatan Atas Laporan keuangan

Sumber: SAK EMKM Tahun 2024

2.6. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah struktur terpadu dalam suatu entitas yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain untuk memproses data menjadi informasi akuntansi dalam memenuhi kebutuhan berbagai pengguna.

Menurut Otinur, Pangemanan, and Warongan (2017), Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang membantu bisnis mengelola keuangan mereka dengan memproses data dan transaksi. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya dalam bentuk peralatan dan orang-orang yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan kemudian dapat dikomunikasikan kepada pengambilan keputusan.

2.7. Desain Penomoran Akun

Laporan keuangan yang baik akan memberikan kemudahan dalam penggunaannya. Dengan penyusunan yang lengkap dan jelas laporan keuangan yang dibuat akan semakin menarik. Pada laporan keuangan akun – akun dikelompokkan sesuai dengan persamaan dasar akuntansi. Persamaan dasar akuntansi adalah suatu proses menyamakan aktiva/harta/aset perusahaan dengan kewajiban (hutang) dan ekuitasnya (modal). Persamaan dasar akuntansi dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok akun yaitu akun rill, dan akun nominal. Akun rill berisi harta/aktiva/aset, kewajiban atau hutang (liabilitas), dan ekuitas atau modal. Sedangkan akun nominal terdiri atas akun pendapatan dan beban. Akun rill dan akun nominal dapat dipermudah dengan adanya penomoran akun. Tujuan penomoran akun adalah mempermudah dalam pencatatan, mudah dicari dan menempatkan akun kembali pada kelompoknya masing – masing Prasetyo and Wulandari (2020). Pemberian nomor atau kode akun dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan sistem kode blok, yaitu pemberian kode akun dengan menyediakan satu blok angka setiap kelompok akun, berikut contoh pemberian kode akun dengan sistem blok.

Tabel 2. 2 Klasifikasi Daftar Kode Blok

Kelompok	Kode
Asset	1000-1999
Liabilitas	2000-2999
Ekuitas	3000-3999
Pendapatan	4000-4999
Beban Operasional, Administrasi dan Umum	5000-5999
Pendapatan dan Beban lain-lain	6000-6999

Sumber: Prasetyo and Wulandari 2020

Table berikut menunjukkan bagaimana setiap akun bagian dari table pertama akan dibagi lagi seperti dibawah ini:

Tabel 2. 3 Klasifikasi Daftar Kode Blok

Kelompok	Kode
Aset	1000-1999
Golongan:	
Aset Lancar	1000-1699
Asset Tetap	1700-1799
Aset Lain-lain	1800-1999

Sumber: Prasetyo and Wulandari 2020